

**PENGARUH SOCIAL AND EMOTIONAL COMPETENCIES TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP****Yuliani Wulandari<sup>1</sup>, Suprananto<sup>2</sup>, Haerudin<sup>3</sup>**Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3</sup>e-mail: [yulianiwulandari794@gmail.com](mailto:yulianiwulandari794@gmail.com)**ABSTRAK**

Prestasi belajar matematika merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Meskipun demikian, dalam prestasi belajar matematika masih menjadi suatu persoalan yang sering dibicarakan oleh banyak orang, baik orang tua, siswa, bahkan pakar pendidikan matematika sekalipun. Tidak sedikit siswa memiliki prestasi belajar matematika yang rendah. Ada dua komponen yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika yang mencakup faktor internal dan eksternal siswa adalah kemampuan sosial emosional atau disebut *social and emotional competencies*. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi adanya pengaruh kemampuan sosial emosional terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dan desain korelasi bivariat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 388 siswa, dan penarikan sampelnya menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga diambil 197 siswa sebagai sampel dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social and emotional competencies* atau kemampuan sosial emosional diprediksi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Barat sebesar 6.8%, sedangkan kemungkinan 93.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

**Kata kunci :**

Kemampuan Sosial Emosional; Prestasi Belajar Matematika

**ABSTRACT**

*Mathematics learning achievement is the result obtained by students after going through the learning process to gain experience and knowledge. However, there are still problems in learning mathematics that are often discussed by many people, both parents, students and even mathematics education experts. Not a few students who have low mathematics learning achievement. There are two components that affect student learning achievement, namely internal factors and external factors. One of the factors that can affect mathematics learning achievement which includes internal and external factors of students is social emotional ability or what is called social and emotional competence. So, the aim of this research is to predict the influence of social emotional abilities on mathematics learning achievement. This research was conducted using a quantitative approach, with the type of ex post facto research and population bivariate correlation research design. The population in this study was 388 students of class VIII, and the sample was taken using proportionate stratified random sampling technique so that 197 students were obtained as samples in the study. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Furthermore, the collected data were analysed using simple linear regression technique. The results showed that social and emotional competencies are predicted to have an influence on the mathematics learning achievement of class VIII students at SMP Negeri 2 West Karawang by 6.8%, while the possibility of 93.2% is influenced by other variables that were not carried out in this research.*

**Keywords :***Social and Emotional Competencies; Mathematics Learning Achievement***PENDAHULUAN**

Salah satu komponen penting dalam kemajuan suatu negara adalah pendidikan.

Untuk mempertahankan eksistensinya di era globalisasi, pendidikan merupakan kewajiban setiap orang, terutama bagi

Indonesia sebagai bangsa yang bermoral dan bermartabat (Wahid, dkk., 2020). Pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah secara formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan Perguruan Tinggi.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) mengenai sistem pendidikan nasional mengungkapkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Sebagaimana yang diungkapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1), untuk mencapai hasil dari pendidikan diperlukan sebuah proses pembelajaran yang terencana. Kegiatan belajar adalah bagian yang paling penting dari proses pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana siswa belajar sebagai siswa (Slameto, 2013; Ningsih, dkk., 2019). Ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik maka menjadi peluang besar bagi siswa untuk memperoleh prestasi yang baik dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan dalam individu yaitu berupa "Nilai" (Amin, dkk., 2020). Diperkuat oleh Nitko dan Brookhart (Waritsman, 2020) yang mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dengan output meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang semakin berkembang. Anderha & Maskar, 2021 mengungkapkan bahwa prestasi belajar diperoleh setelah seseorang mencapai hasil dari proses pembelajaran. Selain itu, Ananda

(Uran, dkk., 2019) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang dapat diukur dengan instrumen tes atau pun non tes. Prestasi belajar ini sangatlah beragam dan salah satunya adalah prestasi belajar matematika.

Berdasarkan definisi prestasi belajar yang telah disebutkan, maka prestasi belajar matematika merupakan hasil dari proses pembelajaran matematika sehingga siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan matematika. Meskipun demikian, dalam prestasi belajar matematika masih menjadi suatu persoalan yang sering dibicarakan oleh banyak orang, baik orang tua, siswa, bahkan pakar pendidikan Matematika sekalipun. Tidak sedikit siswa memiliki prestasi belajar matematika yang rendah.

Paranna (2021) mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa akan berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam atau internal terdiri dari komponen fisiologis siswa seperti: kesehatan dan keadaan tubuh; dan psikologis siswa, seperti: minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan metode belajar. Sementara itu, faktor dari luar atau eksternal berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan alam. Salah satu faktor yang mungkin dapat memberi pengaruh kepada prestasi belajar matematika yang mencakup faktor internal dan eksternal siswa adalah kemampuan sosial emosional atau disebut *social and emotional competencies*.

Nix dkk., (2013) menjelaskan bahwa kompetensi sosial emosional dapat mempengaruhi proses belajar sehingga menjembatani dalam pencapaian akademik, baik saat ini dan pada masa mendatang. Dalam mencapai prestasi akademik atau prestasi belajar yang baik perlu adanya dukungan sosial emosional pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ng & Bull (2018) menunjukkan bahwa kompetensi sosial emosional memberi dampak pada

prestasi akademik siswa dan bahkan hingga pekerjaan di masa depan (Pamungkas, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial emosional memiliki peranan penting dalam prestasi belajar siswa.

Kompetensi sosial emosional merupakan hal yang mendasar karena perkembangan kompetensi tersebut akan membawa pada kesuksesan akademis dan pembelajaran positif di masa depan (Alzahrani, dkk., 2019). Langkah yang dapat dilakukan dalam pengembangan kompetensi sosial emosional adalah dengan pembelajaran sosial emosional atau *Social and Emotional Learning* (SEL). Kompetensi sosial emosional sebagai hasil pembelajaran sosial emosional (SEL) diyakini berkontribusi besar terhadap kemampuan siswa untuk sukses di sekolah, karier, dan kehidupan (Taylor et al., 2018; Thi Dinh et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh kompetensi sosial emosional atau *social and emotional competencies* terhadap prestasi belajar matematika. Dengan penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan kompetensi sosial emosional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini memiliki populasi yang luas dan terdapat hipotesis yang akan diujikan berdasarkan perhitungan statistika. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang mana data tersebut dapat dihitung atau berupa

angka berbentuk numerik (Punch, 1998; Basuki, 2021). Penelitian ini masuk pada penelitian *ex post facto* dan desain penelitian korelasi bivariat karena meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel satu dan variabel lainnya. Pada penelitian ini, variabel penelitian tidak diberi perlakuan layaknya penelitian eksperimen.

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Karawang Barat. Dalam penentuan sampelnya yaitu dengan teknik *proportionate stratified random sampling* sehingga diambil 197 siswa sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu berupa *Social and Emotional Competencies Questionnaire* (SEC-Q). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa nilai rapor Matematika semester satu siswa kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 SMPN 2 Karawang Barat yang diperoleh dari operator sekolah. Data dan dokumentasi yang telah dikumpulkan tersebut akan ditabulasi menggunakan *software* Microsoft Excel 2021. Sebelum dianalisis hasil angket ditransformasi ke dalam bentuk rasio dengan model Rasch menggunakan bantuan *software* Winstep. Selanjutnya, peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics 27. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial yang di dalamnya terdapat uji prasyarat analisis dan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Untuk kategorisasi masing-masing variabel, peneliti membagi ke dalam tiga kategori menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi angket SEC dan prestasi belajar

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq M + 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Rendah	$X \leq M - 1SD$

\*) sumber data: Azwar, 2012

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil analisis

statistik deskriptif dengan bantuan *software* IBM SPSS 27 masing-masing variabel sebagai berikut.

**Tabel 2.** Analisis statistik deskriptif

Variabel	<i>Social and Emotional Competencies</i>	Prestasi Belajar Matematika
Mean	81.5588	9.8680
Median	81.5400	90
Modus	81.54	90
Nilai Minimum	76.76	82
Nilai Maksimum	84.91	96
Standar Deviasi	1.29426	3.21394

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 197 siswa dalam sampel penelitian ini dari kemampuan sosial emosionalnya diperoleh Mean sebesar 81.56, Median sebesar 81.54, Modus sebesar 81.54, nilai minimum sebesar 76.76, nilai maksimum sebesar 84.91, dan standar deviasi sebesar 1.29. Untuk prestasi belajar matematika diperoleh Mean sebesar 89.87, Median sebesar 90, Modus sebesar 90, nilai minimum sebesar 82, nilai maksimumnya sebesar 96, dan standar deviasi sebesar 3.21.

**a. Kategori *Social and Emotional Competencies***

Kategorisasi *Social and Emotional Competencies* berdasarkan Mean dan standar deviasinya, diperoleh hasil menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 27 sebagai berikut.

**Tabel 3** Kategorisasi *social and emotional competencies*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
80.3	Rendah	28	14%
80.3 < X < 82.9	Sedang	137	70%
82.9	Tinggi	32	16%
Jumlah		197	100%

Berdasarkan tabel 3, diperoleh kemampuan sosial emosional siswa atau SEC kategori rendah sebanyak 28 siswa (14%), kategori sedang sebanyak 137 siswa (70%), dan kategori tinggi sebanyak 32

siswa (16%). Maka, dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Barat memiliki kemampuan sosial emosional atau *social and emotional competencies* pada kategori sedang.

**b. Kategori Prestasi Belajar Matematika**

Kategorisasi prestasi belajar siswa kelas VIII berdasarkan rumus kategorisasi (Azwar, 2012b), diperoleh hasil kategorisasi menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 27 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Kategorisasi prestasi belajar matematika

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86.7	Rendah	30	15%
86.7 < X < 93.1	Sedang	143	73%
93.1	Tinggi	24	12%
Jumlah		197	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh prestasi belajar matematika siswa kelas VIII kategori rendah sebanyak 30 siswa (15%), kategori sedang sebanyak 143 siswa (73%), dan kategori tinggi sebanyak 24 siswa (12%). Maka, dapat disimpulkan sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karawang Barat memiliki prestasi belajar matematika pada kategori sedang.

**1. Analisis Statistik Inferensial**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Skala data yang harus dipenuhi dalam uji regresi adalah minimal skala interval. Angket *social and emotional competencies* yang diperoleh dalam penelitian masih dalam skala ordinal, maka ditransformasikan ke dalam skala

interval/rasio terlebih dahulu dengan model Rasch menggunakan bantuan aplikasi Winstep.

Setelah semua data berbentuk rasio maka dapat dilakukan pada uji selanjutnya. Namun sebelum melakukan uji analisis pengaruh dengan teknik regresi, terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu data yang dianalisis harus berdistribusi normal dan terpenuhi asumsi linieritas. Adapun hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**a. Uji Prasyarat Analisis**

**1) Uji Normalitas**

Output hasil uji normalitas dari nilai Residual variabel kemampuan sosial emosional dan variabel prestasi belajar matematika menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan IBM SPSS 27 disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	197
Test Statistic	.049
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil perhitungan statistik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS 27 diperoleh nilai *assymtotic sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Diketahui nilai *assymtotic sig. (2-tailed)* > nilai alpha yaitu  $0.200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**2) Uji Linieritas**

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dengan melihat nilai signifikansi *Deviation from Linierity* pada IBM SPSS 27. Berikut disajikan hasil uji linieritas.

**Tabel 6.** Hasil uji linearitas

ANOVA Table			
		F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika*SECQ	<i>Deviation from Linierity</i>	1.237	0.168

Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linierity* sebesar 0.168 sehingga nilai signifikansi *Deviation from Linierity* > 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel kemampuan sosial emosional dan variabel prestasi belajar matematika.

**b. Uji Hipotesis**

**1) Menentukan Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Berikut ini disajikan hasil uji persamaan regresi linier sederhana pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Regresi Linier Sederhana

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
<i>Unstandardized Coefficients</i>	
Constant	37.143
SEC	0.646

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 37.143 dan nilai SEC (b) sebesar 0.646. Maka persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 37.143 + 0.646X$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana dapat diartikan bahwa setiap kemampuan sosial emosional atau SEC siswa bertambah satu-satuan maka prestasi belajar matematika siswa akan bertambah sebesar 0.646 yang artinya *social and emotional competencies* (SEC) memberikan adanya kemungkinan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika, yaitu jika SEC yang dimiliki siswa tinggi maka prestasi belajarnya kemungkinan semakin tinggi, dan ini berlaku pada hal yang sebaliknya.

**2) Uji Signifikansi Persamaan Regresi**

Berikut disajikan hasil uji signifikansi persamaan regresi dari output *software* IBM SPSS 27 pada tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil uji signifikansi persamaan regresi

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>	
Uji Signifikansi Regresi	Sig.
<i>Regression</i>	<0.001

Berdasarkan hasil uji signifikansi persamaan regresi pada tabel 8, diperoleh nilai signifikansi *regression* sebesar  $< 0.001$  sehingga nilai *sig.*  $< 0.005$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dapat dipakai dipakai karena terdapat kemungkinan pengaruh variabel SEC terhadap variabel prestasi belajar matematika.

### 3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara SEC dan prestasi belajar matematika. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi dari output *software* IBM SPSS 27 dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

**Tabel 9.** Hasil uji signifikansi koefisien korelasi

Model Summary	
R	Keterangan
0.260	Korelasi Rendah

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0.260. Nilai korelasi tersebut masuk ke dalam kategori rendah karena berada pada rentang 0.200 – 0.399. Nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan sosial emosional atau *social and emotional competencies* terhadap prestasi belajar matematika. Dengan demikian, jika kemampuan sosial emosional siswa meningkat maka prestasi belajar matematika meningkat, dan berlaku sebaliknya.

### 4) Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengetahui besarnya kemungkinan pengaruh kemampuan sosial emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika. Berikut disajikan hasil koefisien determinasi pada tabel 10.

**Tabel 8.** Hasil koefisien determinasi

Model Summary	
R Square	Keterangan
0.068	Pengaruh 6.8%

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.8, nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0.068 yang berarti 6.8%. Dengan demikian variabel kemampuan sosial emosional atau *social and emotional competencies* kemungkinan memberikan pengaruh sebesar 6.8%, sedangkan sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan sosial emosional atau SEC diprediksi dapat mempengaruhi prestasi belajar Matematika sebesar 6.8%, sedangkan kemungkinan 93.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini. Besar pengaruh pada penelitian ini kecil dikarenakan prestasi belajar Matematika siswa menggunakan nilai rapor Matematika. Nilai rapor tidak mampu menggambarkan kompetensi Matematika siswa disebabkan oleh kemungkinan guru memberikan penilaian secara subjektif. Selain itu, guru juga kemungkinan memberikan nilai karena tuntutan sekolah sekaligus nilai kasih sayang, dalam artian demi menjaga nama baik sekolah, maka ketika terdapat siswa yang tidak mencapai nilai minimal atau ketuntasan, guru akan menambah nilainya agar tercapai dan naik kelas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan nilai Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), atau tes kemampuan matematika siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, M., Alharbi, M., & Alodwani, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sosial Emosional Terhadap Akademik Anak Prestasi dan Perkembangan Perilaku Translated oleh by Google*. 141–149. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n12p141>
- Amin, M. K., Isnani, & Paridjo. (2020). *Meta Analisis Pengaruh Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 9(2), 221–233.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). *Pengaruh Kemampuan Numerasi dalam Menyelesaikan Masalah*

- Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika.* 2(1), 1–10.
- Azwar, S. (2012a). *Penyusunan Skala Psikologi.*
- Azwar, S. (2012b). *Penyusunan Skala Psikologi.* Pustaka Pelajar.
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif.*
- Ningsih, S., Haryaka, U., & Watulingas, J. R. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 43–54. <https://doi.org/10.30872/primatika.v8i1.140>
- Nix, R. L., Bierman, K. L., Domitrovich, C. E., & Gill, S. (2013). Promoting Children's Social-Emotional Skills in Preschool Can Enhance Academic and Behavioral Functioning in Kindergarten: Findings from Head Start REDI. *NIH Public Acces*, 24(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10409289.2013.825565>. Promoting
- Pamungkas, A. (2023). *Uji Psikometrik Kuesioner Kompetensi Sosial Emosional (Social and Emotional Cmpetencies-Questionare) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).*
- Paranna, A. L. (2021). *Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas xi mipa sma negeri 1 tarakan.*
- Thi Dinh, H. Van, Phuoc, C. T. N., Thi Tran, T. A., Dau, M. L., & Nguyen, T. V. (2021). The Vietnamese version of the social and emotional competence questionnaire (SECQ): Psychometric properties among adolescents. *TPM - Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, 28(2), 251–266. <https://doi.org/10.4473/TPM28.2.7>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1).
- Uran, A. L., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.* 1(1), 69–76.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa.* 5(8), 1–23.
- Waritsman, A. (2020). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa.* 2(1), 28–32.